

ANALISA BEBAN KERJA PETUGAS ASSEMBLING PASIEN BPJS DENGAN METODE WISN DI RSUD KOTA SEMARANG PADA TAHUN 2015

JAKA PRASETYA, S.Kep, M.Kes

EMAIL : Putri24frahmihadi@gmail.com

**Program Studi DIII Rekam Medis dan Informasi Kesehatan
Fakultas Kesehatan
Universitas Dian Nuswantoro Semarang
2015**

ABSTRAK

ANALISA BEBAN KERJA PETUGAS ASSEMBLING PASIEN BPJS DENGAN METODE WISN DI RSUD KOTA SEMARANG PADA TAHUN 2015

MEITA PUTRI FRAHMIHADI

Assembling pasien BPJS di RSUD Kota Semarang terdapat penumpukan DRM di meja petugas, pengembalian DRM lebih dari 2 x 24 jam dan membantu memberikan map serta menyelipkan DRM ke filing sehingga petugas sering kali *over time* pada petugas. Tujuan penelitian mengetahui beban kerja petugas assembling pasien BPJS rawat inap di RSUD Kota Semarang padatahun 2015.

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan menggunakan metode observasi dan wawancara dengan pendekatan *cross sectiona* populasi dalam penelitian ini adalah petugas assembling pasien BPJS yang berjumlah 3 orang petugas. Jumlah sampel petugas A = merakit DRM baru 8 sampel, meneliti kelengkapan DRM 3 sampel, mengentri kedalam komputer 34 sampel. Petugas B= merakit DRM baru 10 sampel, meneliti kelengkapan DRM 38 sampel, mengentri kedalam komputer 43 sampel. Petugas C= merakit DRM baru 15 sampel, meneliti kelengkapan DRM 27sampel, mengentri kedalam komputer 57 sampel.

Jumlah petugas assembling pasien BPJS berjumlah 3 orang. Berdasarkan hasil penelitian petugas assembling mengerjakan tugas pokoknya yaitu menerima DRM dari bangsal, merakit dokumen baru, menganalisa kelengkapan DRM dan menginput kedalam komputer. Hari kerja efektif dalam 1 tahun 286 hari. Jumlah standar beban kerja petugas assembling BPJS selama 1 tahun adalah 28869. Kuantitas kegiatan pokok petugas assembling pasien BPJS adalah 17094 DRM. Total kebutuhan tenaga kerja di unit assembling pasien BPJS padatahun 2015 dengan metode perhitungan WISN adalah 4 petugas. Jadi diperkirakan terjadi penambahan petugas sebanyak 1 orang petugas.

Berdasarkan hasil penelitian di unit assembling pasien BPJS RSUD Kota Semarang tentang merakit DRM baru, menganalisis kelengkapan DRM dan mengentri kedalam komputer. Peneliti memberikan saran petugas assembling pasien BPJS harus mengingatkan kepada bangsal tentang pengembalian DRM 2 x 24 jam, tentang standar pengurutkan DRM kepada pencatat agar petugas assembling cepat dan lebih mudah dalam menganalisa kelengkapan DRM dan resiko penambahan waktu kerja karena sering *over time*.

Kata Kunci : Beban Kerja, Petugas Assembling, Pasien BPJS
Kepustakaan : 12 (1989-2015)

PENDAHULUAN

Rumah sakit sebuah institusi pelayanan kesehatan professional yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripura yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan dan gawat darurat.⁽¹⁾

Rekam medis merupakan salah satu unit terpenting yang ada di dalam rumah sakit karena rekam medis adalah kunci utama untuk melakukan terjadinya suatu pelayanan kesehatan.

Tugas dan fungsi petugas assembling yaitu (a) merakit kembali formulir-formulir DRM Rawat Jalan, Rawat Inap dan Gawat Darurat menjadiurut sesuai kronologi penyakit pasien yang bersangkutan, (b) meneliti kelengkapan data yang tercatat didalam formulir rekam medis sesuai dengan kasus penyakitnya, (c) mengendalikan dokumen rekam medis yang dikembalikan ke unit pencatatan data karena isinya tidak lengkap, (d) mengendalikan penggunaan nomor rekam medis, (e) mendistribusikan dan mengendalikan penggunaan formulir rekam medis.⁽¹⁾

Agar tercapainya pelayanan rekam medis yang berkualitas sesuai dengan beban kerja yang ada serta tercapai tujuannya yaitu keefisienan dan kesejahteraan yang berkaitan dengan produktifitas dan kepuasan kerja terutama di suatu rumah sakit harus memperhatikan pada aspek ergonominya dimana aspek tersebut dapat berpengaruh pada kenyamanan kerja petugas. Beban kerja dapat diminimalkan dengan membagi pekerjaan, menyediakan alat yang dapat mempercepat pekerjaan, atau dengan menambah jumlah tenaga kerja.⁽²⁾

Berdasarkan survey awal di bagian assembling pasien BPJS di RSUD Kota Semarang dengan hari kerja 6 hari yaitu Senin sampai Kamis dengan jam kerja pukul 07.00 dengan kegiatan apel kemudian jam kerja pukul 08.00 sampai dengan pukul 14.00, hari Jumat pukul 08.00 sampai dengan pukul 11.00, dan hari Sabtu pukul

08.00 sampai pukul 13.00. RSUD Kota Semarang merupakan rumah sakit pemerintah tipe B yang mempunyai pasien BPJS yang banyak, maka diprediksi bahwa jumlah pasien BPJS akan semakin meningkat dari tahun ke tahun. Bagian assembling mempunyai petugas assembling yang berjumlah 5 orang petugas yang dibagi menjadi 2 orang menangani pasien rawat inap meliputi (pasien umum) dan 3 orang petugas yang menangani pasien BPJS. Beban kerja petugas assembling pasien BPJS yang menangani DRM BPJS tidak sebanding dengan beban kerja petugas yang terlalu banyak serta jika terdapat tugas tambahan lainnya meliputi (rapat, pelatihan dan tugas tambahan dari atasan) menyebabkan terjadinya penumpukan DRM di meja assembling dan sering kali *over time* hingga menyebabkan petugas lembur sampai sore.

Diskripsi pokok kegiatan assembling begitu banyak untuk itu metode yang baik digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan WISN (*Work Load Staff Need*) karena metode ini dilaksanakan berdasarkan pada beban pekerjaan nyata pada tinggi beban kerja unit assembling.

Berdasarkan penyebab-penyebab diatas yang mendasari penelitian ini, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul "Analisa beban kerja petugas assembling pasien BPJS dengan metode WISN di RSUD Kota Semarang pada tahun 2015".

TUJUAN PENELITIAN

1. Tujuan Umum

Mengetahui beban kerja petugas assembling pasien BPJS rawat jalan di RSUD Kota Semarang pada tahun 2015.

2. Tujuan khusus

- a. Menghitung hari kerja selama satu tahun untuk menghitung waktu kerja efektif di bagian assembling

- pasien BPJS pada tahun 2015.
- b. Mengetahui jam kerja untuk menghitung jam kerja efektif dalam waktu satu tahun di bagian assembling pasien BPJS RSUD Kota Semarang.
 - c. Mengidentifikasi tugas pokok dan fungsi dibagian assembling.
 - d. Menghitung beban kerja petugas di bagian assembling pasien BPJS tahun 2015 dengan menggunakan metode WISN.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif yaitu jenis penelitian yang menggambarkan keadaan yang sebenarnya. Metode yang digunakan adalah observasi dan wawancara, yaitu dengan melakukan pengamatan terhadap objek penelitian yang menjadi masalah, dan dengan mewawancarai petugas dengan pendekatan yang digunakan dengan *cross sectional*.

POPULASI

Data kunjungan rawat inap pasien BPJS di RSUD Kota Semarang dan jumlah petugas assembling pasien BPJS yang berjumlah 3 orang. Metode penentuan sampel adalah dengan menggunakan metode yang dikenalkan oleh *the Maytag company* serta dengan teknik *random sampel* (sampel acak), hasil penentuan jumlah sampel dengan 10 kali pengamatan untuk merakit DRM baru, 5 kali pengamatan untuk meneliti kelengkapan DRM dan 10 kali pengamatan untuk mengentri kedalam komputer.

HASIL PENELITIAN

1. Kapasitas Kerja Petugas Assembling Pasien BPJS

Tabel 4.1
Karakteristik petugas
Di RSUD Kota Semarang

Nama petug-As	Karakteristik Petugas			
	Umur	Pendidikan Terakhir	Jenis Kelamin	Lama Kerja
Ny. A	46 th	SLTA	Pere mpuan	19 th
Ny. B	49 th	SLTA	Pere mpuan	22 th
Ny. C	33 th	DII RMIK	Pere mpuan	9 th

Berdasarkan hasil pengamatan karakteristik petugas assembling di RSUD Kota Semarang yaitu memiliki 3 petugas assembling dengan jenis kelamin 3 perempuan, usia 33 tahun sampai dengan 49 tahun, pendidikan terakhir 2 petugas SLTA dan 1 petugas DIII RMIK, lama kerja antara 9 tahun sampai dengan 22 tahun.

2. Rata-rata waktu per kegiatan

Setelah menghitung waktu awal pengamatan untuk mengetahui jumlah sampel berdasarkan metode sederhana diperoleh rata-rata waktu yang diperlukan oleh petugas untuk melakukan masing-masing kegiatan. Hasil perhitungan dapat dilihat pada tabelberikut :

- a. Hasil pengamatan masing-masing petugas

Tabel 4.2
Hasil Pengamatan Petugas A di RSUD Kota Semarang

No	Kegiatan	Waktu (menit)
1.	Merakit dokumen baru rawat inap	0.34
2.	Menganalisa kelengkapan isi rekam medis	4.58
3.	Mengentri kedalam komputer	3.44
Total		8.38

Berdasarkan pengamatan waktu yang dibutuhkan petugas A di assembling, kegiatan yang dilakukan meliputi merakit dokumen baru rawat inap, menganalisa kelengkapan isi rekam medis, mengentri kedalam komputer diperoleh total waktu 8.36 menit.

Tabel 4.3
Hasil Pengamatan Petugas B di RSUD Kota Semarang

No	Kegiatan	Waktu (menit)
1.	Merakit dokumen baru rawat inap	0.37
2.	Menganalisa kelengkapan isi rekam medis	6.71
3.	Mengentri kedalam komputer	3.10
Total		10.18

Berdasarkan pengamatan waktu yang dibutuhkan petugas B di assembling, kegiatan yang dilakukan meliputi merakit dokumen baru rawat inap, menganalisa kelengkapan isi rekam medis, mengentri kedalam komputer diperoleh total waktu 10.18 menit.

Tabel 4.4
Hasil Pengamatan Petugas C di RSUD Kota Semarang

No	Kegiatan	Waktu (menit)
1.	Merakit dokumen baru rawat inap	0.34
2.	Menganalisa kelengkapan isi rekam medis	5.32
3.	Mengentri kedalam komputer	2.77
Total		8.43

Berdasarkan pengamatan waktu yang dibutuhkan petugas C di assembling, kegiatan yang dilakukan meliputi merakit dokumen baru rawat inap, menganalisa kelengkapan isi rekam medis, mengentri kedalam komputer diperoleh total waktu 8.43 menit.

Perhitungan Beban Kerja Petugas Assembling dengan Metode WISN

- Waktu Kerja Tersedia

Untuk mengetahui waktu kerja tersedia maka dilakukan perhitungan terhadap jumlah jam kerja per hari dan jumlah hari kerja dan jumlah hari kerja pada setiap petugas sebagai berikut :

 - Jumlah hari kerja

Hari kerja 1 tahun (A)
= 6 hari x 52 minggu
= 312 hari/tahun
 - Cuti tahunan (B)
= 7 hari/tahun
 - Pendidikan dan pelatihan (C)
= 3 hari
 - Hari libur nasional (D)
= 14 hari/tahun
 - Personal (ketidakhadiran) (E)
Petugas A = 3 hari
Petugas B = 3 hari

Petugas C = 2 hari

Waktu kerja (F)
= 5 jam

b. Waktu kerja tersedia

1) Petugas A

Rumus waktu kerja tersedia Waktu Kerja tersedia

Tabel 4.5

Waktu Kerja Tersedia Petugas A di RSUD Kota Semarang

WKT (Waktu Kerja Tersedia)		Total
A	Jumlahhari kerja dalam 1 tahun	312 hari
B	Jumlah hari cuti tahunan dalam 1 tahun	7 hari
C	Pendidikan dan pelatihan	3 hari
D	Jumlah hari libur nasional dalam 1 tahun	14 hari
E	Jumlah ketidakhadiran kerja dalam 1 tahun	3 hari
F	Jumlah jam kerja dalam sehari	5 jam

$$\begin{aligned} \text{WKT} &= \{ A - (B+C+D+E) \} \times F \\ &= \{ 312 - (7+3+14+3) \} \times 5 \\ &= 285 \times 5 = 1425 \text{ jam} \end{aligned}$$

2) Petugas B

Rumus waktu kerja tersedia Waktu Kerja tersedia.

Tabel 4.6

Waktu Kerja Tersedia Petugas B di RSUD Kota Semarang

WKT (Waktu Kerja Tersedia)		Total
A	Jumlahhari kerja dalam 1 tahun	312 hari
B	Jumlah hari cuti tahunan dalam 1 tahun	7hari
C	Pendidikan dan pelatihan	2 hari
D	Jumlah hari libur nasional dalam 1 tahun	14 hari
E	Jumlah ketidakhadiran kerja dalam 1 tahun	3 hari
F	Jumlah jam kerja dalam	5 Jam

WKT (Waktu Kerja Tersedia)		Total
sehari		

$$\begin{aligned} \text{WKT} &= \{ A - (B+C+D+E) \} \times F \\ &= \{ 312 - (7+2+14+3) \} \times 5 \\ &= 286 \times 5 = 1430 \text{ jam} \end{aligned}$$

3) Petugas C

Rumus waktu kerja tersedia Waktu Kerja tersedia.

Tabel 4.7

Waktu Kerja Tersedia Petugas C di RSUD Kota Semarang

WKT (Waktu Kerja Tersedia)		Total
A	Jumlahhari kerja dalam 1 tahun	312 hari
B	Jumlah hari cuti tahunan dalam 1 tahun	7 hari
C	Pendidikan dan pelatihan	3 hari
D	Jumlah hari libur nasional dalam 1 tahun	14 hari
E	Jumlah ketidakhadiran kerja dalam 1 tahun	2 hari
F	Jumlah jam kerja dalam sehari	5 jam

$$\begin{aligned} \text{WKT} &= \{ A - (B+C+D+E) \} \times F \\ &= \{ 312 - (7+2+14+3) \} \times 5 \\ &= 286 \times 5 = 1430 \text{ jam} \end{aligned}$$

Berdasarkan dari perhitungan waktu kerja tersedia petugas assembling diperoleh total waktu 4285.

2. Standar kelonggaran (PFD)

a. Standar Kelonggaran Kategori (FKK)

Tabel 4.8

Standar Kelonggaran Kategori Petugas Assembling di RSUD Kota Semarang

Kategori Penunjang Penting	Standar Kelonggaran		Presentase Faktor kelonggaran
Pelatihan	4 jam /	48 jam /	2.2 %

Kategori Penunjang Penting	Standar Kelonggaran		Presentase Faktor kelonggaran
	bulan	tahun	
Rapat	6 jam / bulan	72 jam / tahun	1.6 %
Total FKK (\sum petugas 3 orang)			11.4 %

Rumus menghitung Presentase faktor kelonggaran

1. Pelatihan = $48 / 4285 \times 100\% = 2.2 \%$
2. Rapat = $72 / 4285 \times 100\% = 1.6 \%$

$$\begin{aligned} \text{FKK} &= 1 : \{1 - (\text{total SKK} : 100)\} \\ &= 1 : \{1 - (11.4 : 100)\} \\ &= 1 : \{1 - 0.11\} \\ &= 1 : 0.89 \\ &= 1.12 \\ &= 1 \text{ tenaga} \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan kelonggaran kategori terdapat kegiatan penunjang penting yang meliputi pelatihan sebesar 2.2 % serta rapat sebesar 1.6% dari dua kegiatan tersebut menghasilkan FKK sebesar 1 tenaga.

- b. Standar Kelonggaran Individu (FKI) Petugas A

Tabel 4.9
Standar Kelonggaran Individu Petugas A
Assembling di RSUD Kota Semarang

Kegiatan Tambahan	Standar Kelonggaran		Presentase Faktor kelonggaran
Telfon	2 jam / bulan	24 jam / tahun	0.2 %
Memberikan map pada DRM yang sudah di assembling.	4 jam / bulan	48 jam / tahun	2.2 %
Total FKK			2.4 %

Rumus menghitung Presentase faktor kelonggaran :

1. Telfon = $24 \text{ jam} / \text{tahun} = 0.2 \%$
2. Memberikan map pada DRM yang sudah di assembling = $96 / 4285 \times 100\% = 2.2\%$

Total FKK :

$$\begin{aligned} \text{FKK} &= 1 : \{1 - (\text{total SKK} : 100)\} \\ &= 1 : \{1 - (2.4 : 100)\} \\ &= 1 : \{1 - 0.02\} \\ &= 1 : 0.98 \\ &= 1.02 \\ &= 1 \text{ tenaga} \end{aligned}$$

Petugas B

Tabel 4.10
Standar Kelonggaran Individu Petugas B
Assembling di RSUD Kota Semarang

Kegiatan Tambahan	Standar Kelonggaran		Presentase Faktor kelonggaran
Menyelipkan DRM ke rak Filing BPJS.	4 jam / bulan	48 jam / tahun	2.2 %
Memberikan map pada DRM yang sudah di assembling.	4 jam / bulan	48 jam / tahun	2.2 %
Total FKK			2.4 %

Rumus menghitung Presentase faktor kelonggaran :

1. Menyelipkan DRM ke rak Filing BPJS = $48 / 4285 \times 100\% = 2.2 \%$
2. Memberikan map pada DRM yang sudah di assembling = $96 / 4285 \times 100\% = 2.2\%$

Total FKK :
 FKK = $1 : \{1 - (\text{total SKK} : 100)\}$
 = $1 : \{1 - (2.4 : 100)\}$
 = $1 : \{1 - 0.02\}$
 = $1 : 0.98$
 = 1.02
 = 1 tenaga

Petugas C

Tabel 4.11
 Standar Kelonggaran Individu Petugas C
 Assembling di RSUD Kota Semarang

Kegiatan Tambahan	Standar Kelonggaran	Presentase Faktor kelonggaran
Menyelipkan DRM ke rak Filing BPJS.	4jam / bulan 48 jam / tahun	2.2 %
Total FKK		2.2 %

Rumus menghitung Presentase faktor kelonggaran :

1. Menyelipkan DRM ke rak Filing BPJS = $48 / 4285 \times 100\% = 2.2 \%$

Total FKK :
 FKK = $1 : \{1 - (\text{total SKK} : 100)\}$
 = $1 : \{1 - (2.2 : 100)\}$
 = $1 : \{1 - 0.02\}$
 = $1 : 0.98$
 = 1.02
 = 1 tenaga

Berdasarkan perhitungan standar kelonggaran individu beberapa kegiatan tambahan petugas assembling pasien bpjs yang meliputi telfon 0.2 % , menyelipkan DRM ke rak filing 2.2 % , memberikan map pada DRM yang sudah di assembling 2.2%. dari beberapa kegiatan tersebut menghasilkan FKI dari ke 3 petugas sebesar 3 tenaga.

3. Kuantitas Kegiatan Pokok Per Tahun

- a. Analisa Deret Berkala (*Time Series Data / Trend Data*)
 Digunakan untuk menentukan prediksi jumlah DRM BPJS Rawat Inap tahun 2015 yang merupakan beban kerja petugas

Tabel 4.12
 Jumlah Pasien Rawat Inap di RSUD Kota Semarang Tahun 2015

Bulan	Jumlah Pasien BPJS Keluar Rawat Inap
Januari	1386
Februairi	1366
Maret	1416
April	1405
Mei	1408

Tabel 4.13
 Perhitungan Time Series Data Tahun 2015

No	Bulan	Y	X	ΣXY	X^2
1.	Januari	1386	-2	-2772	4
2.	Februari	1366	-1	-1366	1
3.	Maret	1416	0	0	0
4.	April	1406	1	1406	1
5.	Mei	1408	2	2816	4
Total		6982	0	84	10

Sumber : Data Primer

Langkah-langkah untuk mencari prediksi beban kerja pertahun tersebut adalah sebagai berikut :

1) Mencari nilai a dan b

$$a = \frac{\Sigma Y}{n}$$

$$= \frac{6982}{5}$$

$$= 1396.4$$

$$b = \frac{\Sigma XY}{\Sigma X^2}$$

$$= \frac{84}{10}$$

$$= 8.4$$

$$=1396$$

$$= 8$$

2) Memasukan ke dalam rumus kuadrat terkecil yaitu :

$$Y = a + bx$$

$$Y_{\text{Juni}} = 1396 + (8 \times 3)$$

$$= 1420$$

Berdasarkan perhitungan diatas table 4.13 dapat diketahui prediksi beban kerja petugas assembling pasien BPJS Rawat Inap bulan juni sebesar 1420 DRM.

Prediksi jumlah DRM Pasien BPJS Rawat Inap RSUD Kota Semarang tahun 2015.

Tabel 3.14
Jumlah Pasien Rawat Inap Tahun 2015 di RSUD Kota Semarang

No	Bulan	Jumlah DRM
1.	Januari	1386
2.	Februari	1366
3.	Maret	1416
4.	April	1406
5.	Mei	1408
6.	Juni	1420
7.	Juli	1433
8.	Agustus	1431
9.	September	1442
10.	Oktober	1456
11.	November	1461
12.	Desember	1469
Total		17094

Dari hasil perhitungan bulan Januari sampai Desember didapatkan prediksi jumlah beban kerja petugas assembling pada tahun 2015 sebesar 17094 dokumen / DRM.

4. Volume Kegiatan Per Hari

$$\text{Volume Kegiatan} = \frac{\text{Prediksi Kunjungan tahun 2015}}{\text{Jumlah Hari Efektif satu tahun}}$$

$$= \frac{17094}{288}$$

$$= 59,35$$

$$= 60 \text{ Dokumen / DRM}$$

Berdasarkan perhitungan diatas diperoleh volume kegiatan atau beban kerja yang harus diselesaikan oleh petugas assembling dalam satu hari adalah 60 dokumen / DRM.

5. Standar Beban Kerja Per Tahun

Standar beban kerja adalah selama satu tahun dengan perhitungan sebagai berikut :

Standar beban kerja petugas A

$$= \frac{\text{waktu kerja tersedia}}{\text{jumlah waktu per kegiatan}}$$

$$= \frac{85800}{8.36}$$

$$= 10263 \text{ DRM}$$

Standar beban kerja petugas B

$$= \frac{\text{waktu kerja tersedia}}{\text{jumlah waktu per kegiatan}}$$

$$= \frac{286 \times 5 \times 60}{10.18}$$

$$= \frac{85800}{10.18}$$

$$= 8428 \text{ DRM}$$

Standar beban kerja petugas C

$$= \frac{\text{waktu kerja tersedia}}{\text{jumlah waktu per kegiatan}}$$

$$= \frac{288 \times 5 \times 60}{8.43}$$

$$= \frac{85800}{8.43}$$

$$= 10178 \text{ DRM}$$

Dari perhitungan diatas diperoleh standar beban kerja ke 3 petugas adalah sebanyak 28869 DRM.

6. Perhitungan kebutuhan Tenaga Kerja

Perhitungan kebutuhan tenaga kerja bertujuan untuk mengetahui jumlah petugas assembling yang diperlukan sesuai beban kerja selama 1 tahun. Kebutuhan tenaga kerja di bagian assembling pasien BPJS :

a. Kegiatan pelayanan utama

$$= \frac{\text{Kuantitas Kegiatan Pokok}}{\text{Standar Beban Kerja}}$$

$$= \frac{17094}{28869}$$

$$= 0.59$$

- b. Kegiatan penunjang penting yang dilakukan setiap petugas.kebutuhan staf pelayanan

$$\text{utama} \times \text{FKK}$$

$$= 0.58 \times 1$$

$$= 0.59$$

- c. Kegiatan tambahan beberapa anggota staf

$$= \text{kegiatan penunjang penting setiap orang} + \text{FKI}$$

$$= 0.59 + 3 = 3.59$$

Dari perhitungan diatas diketahui kebutuhan tenaga kerja petugas assembling pasien BPJS adalah sebanyak 4 petugas.

PEMBAHASAN

Berdasarkan teori dan fungsi petugas assembling yaitu (a) merakit kembali formulir-formulir DRM Rawat Jalan, Rawat Inap dan Gawat Darurat menjadiurut sesuai dengan kronologi penyakit pasien yang bersangkutan, (b) meneliti kelengkapan data yang tercatat didalam formulir rekam medis sesuai dengan kasus penyakitnya, (c) mengendalikan dokumen rekam medis yang dikembalikan ke unit pencatat data karena isinya tidak lengkap, (d) mengendalikan penggunaan nomor rekam medis dan (e) mendistribusikan dan mengendalikan penggunaan formulir rekam medis.⁽¹⁾

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan, tugas pokok dan fungsi petugas assembling di lapangan sudah sesuai dengan teori yaitu menerima pengembalian dokumen rekam medis, merakit formulir-formulir baru, menganalisa kelengkapan isi dokumen rekam medis, mengendalikan dokumen ke unit pencatat data bagi dokumen yang kurang lengkap serta meng input dokumen rekam medis yang telah diassembling ke dalam komputer.

Alur dokumen pasien rawat inap , setelah pasien selesai DRM pasien diserahkan ke bagian assembling setelah

itu DRM di analisa kelengkapannya jika tidak lengkap dikembalikan lagi ke bangsal 2x 24 jam, setelah proses assembling selesai DRM diserahkan kebagian koding/indeksing lalu ke filing.⁽¹⁾berdasarkan pengamatan di bagian assembling pasien BPJS berbeda dengan pasien umum, untuk mempercepat pelayanan pasien BPJS alur dokumen pasien BPJS adalah setelah pasien selesai perawatan DRM dikoding dulu lalu diserahkan ke bagian assembling setelah itu DRM di analisa kelengkapannya jika tidak lengkap dikembalikan lagi ke bangsal 2x 24jam , setelah proses assembling selesai DRM diserahkan kebagian filing.

Beban kerja petugas assembling pasien BPJS meliputi 3 kegiata pokok yaitu merakit formulir baru, menganalisa kelengkapan isi DRM dan mengentri kedalam komputer. Dari hasil pengamatan petugas assembling pasien BPJS, ternyata petugas merangkap tugas tambahan petugas filing meliputi memberikan map pada DRM dan menyelipkan DRM ke filing.

Produktivitas kerja dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu motivasi, kedisiplinan, etos kerja ketrampilan dan pendidikan.⁽³⁾dalam hasil pengamatan salah satu faktor yang mempengaruhi adalah pendidikan dan faktor umur dua petugas dengan pendidikan terakhir SLTA mempengaruhi ketrampilan dan kemampuan yang dimiliki petugas.

Waktu kerja di RSUD Kota Semarangdengan hari kerja 6 hari yaitu Senin sampai Kamis dengan jam kerja pukul07.00 dengankegiatan apel kemudian jam kerja pukul 08.00 sampai dengan pukul 14.00 , hari Jumat pukul 08.00 sampai dengan pukul 11.00, dan hari Sabtu pukul 08.00 sampai pukul 13.00.

Kapasitas kerja untuk mencapai tujuan ergonomi, perlu adanya keserasian antara pekerja dan pekerjaannya, kebolehan dan keterbatassannya.secara umum kemampuan, kebolehan dan keterbatasan manusia ditentukan oleh berbagai faktor, antara lain umur, jenis kelamin, pendidikan terakhir, lamanya kerja, pengetahuan, antropometri, status

kesehatan dan nutrisi, kebugaran jasmani, kemampuan kerja fisik.⁽³⁾ Bagian assembling pasien BPJS memiliki 3 orang petugas yang berkerja lebih dari satu tahun tidak adanya kaitannya masih banyak dokumen yang menumpuk dimeja. Tenaga kerja Indonesia yang usianya lebih dari usia produktif (manula) biasanya kemampuan berkerjanya kurang, menghasilkan kualitas kerja yang rendah. Usia yang lebih baik dan cocok untuk menjadi tenaga kerja ialah usia produktif, yakni dari 15-44 tahun agar hasil kerjanya lebih baik.⁽⁵⁾ Akibat dokumen yang masih menumpuk, hal tersebut berkaitan dengan pekerjaan diluar *job description* dan faktor-faktor lain seperti waktu kerja. Dimana waktu kerja sangat menentukan efisiensi dan produktivitas seseorang. Beberapa hal penting yang harus diperhatikan dalam waktu kerja adalah : (a) lamanya seseorang dapat bekerja dengan baik, (b) hubungan waktu kerja dengan istirahat dan (c) waktu kerja sehari menurut periode yang meliputi pagi, siang dan malam, jam kerja tanpa istirahat untuk waktu kebutuhan *personal, Fatigue and Delay* (PFD) adalah 15% dari waktu normal. Berdasarkan hasil pengamatan banyak sekali dokumen yang menumpuk dimeja petugas assembling, serta pola kedatangan dokumen yang tidak tentu atau terkadang tidak tepat waktu serta kelengkapan dokumen yang kebanyakan masih kurang lengkap pada pengisian oleh pencatat.

Untuk mengetahui volume kegiatan atau banyaknya dokumen di assembling pasien bpjs yaitu dengan cara perhitungan analisa deret berkala adalah variasi variable dari waktu ke waktu dalam bentuk angka-angka ideks. Dalam analisa deret berkala, metode yang paling sering digunakan untuk menentukan persamaan trend adalah metode kuadrat terkecil. Perhitungan menggunakan analisa deret berkala menggunakan data 5 tahun terakhir tetapi karena bpjs di mulai dari tahun 2014 maka menggunakan data bulan Januari sampai Mei 2015 berdasarkan perhitungan dapat diketahui prediksi beban kerja petugas assembling pada tahun 2015 adalah 17094

pasien atau dokumen. Sedangkan untuk menghitung hari kerja tersedia dalam 1 tahun dapat diperoleh dengan menghitung jumlah minggu dalam 1 tahun dikalikan jumlah hari kerja. Sedangkan untuk menghitung hari kerja yang tersedia dalam 1 tahun dapat diperoleh dengan menghitung jumlah minggu dalam 1 tahun dikalikan jumlah hari kerja. Terdapat 2 kategori kemungkinan hari kerja dalam satu tahun yaitu : (a) jumlah minggu dalam satu tahun ada 52 minggu dengan hari kerja 6 hari dalam seminggu maka jumlah hari kerja yang mungkin dalam 1 tahun adalah 312 hari dan (b) jumlah minggu dalam 1 tahun ada 52 minggu dengan hari kerja 5 hari dalam seminggu maka jumlah hari kerja yang mungkin dalam 1 tahun adalah 260 hari.⁽⁶⁾ Jumlah minggu dalam 1 tahun ada 52 minggu dengan hari kerja 6 hari dalam seminggu maka jumlah hari kerja yang mungkin dalam 1 tahun adalah 312 hari.

Waktu kerja tersedia adalah menentukan banyaknya waktu yang dimiliki seseorang tenaga kesehatan dalam suatu kategori staf tertentu untuk melaksanakan tugasnya. Mereka berhak atas cuti tahunan serta libur nasional.⁽⁴⁾ Berdasarkan hasil pengamatan di RSUD Kota Semarang ahwa seorang tenaga kesehatan berhak atas cuti tahunan serta libur nasional sesuai rumus dalam teori yang ditetapkan. Perhitungan waktu kerja tersedia rumus dalam teori diketahui jumlah hari kerja dalam 1 tahun yaitu 312 hari, jumlah hari libur nasional 14 hari, jumlah hari cuti tahunan dalam satu tahun 7 hari, jumlah hari ketidakhadiran kerja petugas A 3 hari, petugas B 3 hari , petugas C 2 hari, serta jumlah hari kerja dalam sehari adalah 5 jam. Dari data yang telah diketahui tersebut menghasilkan perhitungan sebesar 4285 jam.

Menghitung waktu kerja per kegiatan diambil dari rata-rata waktu per kegiatan ke tiga petugas assembling dari sampel yang telah di amati meliputi kegiatan merakit, menganalisis kelengkapan dan menginput ke dalam komputer yaitu sebesar petugas A 8,36 menit , petugas B 10.18 menit , petugas C 8.43 menit.

Standar beban kerja adalah banyaknya kerja yang dapat dilakukan oleh seorang tenaga kesehatan dalam setahun. Beban kerja standar ditetapkan untuk semua kegiatan pelayanan kesehatan yang utama dan mengasumsikan bahwa tenaga kesehatan tersebut hanya mengerjakan kegiatan yang sedang dibuatkan beban kerja standarnya dalam setahun.⁽⁴⁾ Berdasarkan hasil pengamatan petugas assembling mengerjakan tugasnya atau kegiatannya selama setahun yang dapat dihitung dengan rumus waktu kerja tersedia dibagi jumlah waktu perkegiatan. Berasal dari 286 hari dikali 5 jam dikali 60 dan dibagi jumlah waktu per kegiatan yang dihitung hanya merakit dokumen rekam medis baru, menganalisa kelengkapan, menginput dokumen rekam medis ke dalam komputer untuk waktu perkegiatan petugas A 10263, petugas B 8428, petugas C 10178 berdasarkan data yang telah dihitung menghasilkan beban kerja sebanyak 28869.

Standar kegiatan adalah waktu yang dibutuhkan oleh seseorang pekerja yang tertindak dan terlatih dengan baik, terampil dan berdedikasi untuk melaksanakan suatu kegiatan sesuai dengan standar profesional dalam keadaan setempat (Indonesia dan provinsi / daerah).⁽⁴⁾ Setiap petugas mempunyai faktor-faktor kelonggaran tersendiri yang berhubungan dengan standar kelonggaran, faktor kelonggaran dibagi menjadi dua yaitu faktor kelonggaran kategori (FKK) dan faktor kelonggaran individu (FKI). Pada standar kelonggaran kategori terdapat kegiatan penunjang penting petugas assembling yang meliputi pelatihan dan rapat. Dari beberapa kegiatan tersebut menghasilkan FKK sebesar 1 tenaga. Dan standar kelonggaran individu menghasilkan sebesar 3 tenaga.

Perhitungan kebutuhan tenaga kerja bertujuan untuk mengetahui jumlah petugas assembling yang diperlukan sesuai beban kerja selama 1 tahun. Kebutuhan tenaga kerja bagian assembling pasien BPJS dari perhitungan diketahui kebutuhan tenaga kerja assembling pasien BPJS di tahun 2015

sebanyak 4 petugas. Sedangkan di RSUD Kota Semarang memiliki 3 petugas sehingga perlu dibutuhkan 1 petugas lagi karena beban kerja petugas assembling pasien BPJS di RSUD Kota Semarang belum sesuai dengan jumlah petugasnya yang sekarang berjumlah 3 petugas.

SIMPULAN DAN SARAN

1. Petugas assembling memiliki tugas pokok merakit formulir baru, menganalisa kelengkapan pada setiap lembar formulir dan menginput dokumen yang telah selesai diassembling ke dalam komputer.
2. Karakteristik petugas assembling RSUD Kota Semarang yaitu dengan jenis kelamin 3 perempuan, usia 33 tahun sampai dengan 49 tahun, riwayat pendidikan dua SLTA dan satu D3 RMIK dan lama kerja antara 9 tahun sampai dengan 22 tahun.
3. Total rata-rata waktu per kegiatan petugas assembling di RSUD Kota Semarang adalah 26.97 menit.
4. Waktu kerja tersedia dalam tahun 2015 di RSUD Kota Semarang adalah 4285.
5. Standar kelonggaran (PFD) petugas assembling dibagi menjadi dua yaitu standar kelonggaran kategori (FKK) sebesar 1 tenaga dan standar kelonggaran individu (FKI) sebesar 3 tenaga.
6. Kuantitas kegiatan pokok petugas assembling di RSUD Kota Semarang tahun 2015 diperoleh dalam satu tahun sebanyak 17094 dokumen atau pasien.
7. Volume kegiatan per hari didapat dari prediksi kunjungan tahun 2015 di bagi jumlah hari efektif satu tahun diperoleh hasil 60 dokumen.
8. Standar beban kerja per tahun petugas assembling dalam kegiatan merakit dokumen baru, menganalisa kelengkapan isi rekam medis, menginput ke dalam komputer adalah sebanyak 28869.

9. Total kebutuhan tenaga kerja di unit assembling RSUD Kota Semarang tahun 2015 diperoleh kebutuhan tenaga kerja sebanyak 4 petugas. Di RSUD Kota Semarang saat ini ada 3 orang petugas dan dibutuhkan penambahan sebanyak 1 orang petugas.

SARAN

1. Mengingatkan kepada bangsal terkait tentang pengisian setiap lembar-lembar DRM secara lengkap dan memberikan standar tentang pengurutan DRM pasien agar petugas assembling cepat dalam menganalisis kelengkapan DRM.
2. Mengingatkan kepada bangsal tentang pengembalian DRM 2 x 24 jam agar tidak terjadi penumpukan DRM terlalu banyak.
3. Petugas assembling pasien BPJS merangkap tugas filing meliputi memberikan map pada DRM dan menyelipkan DRM ke filing yang menyebabkan petugas sering *overtime*. Dengan demikian terjadi resiko penambahan waktu kerja atau penambahan petugas baru sebanyak 1 orang petugas.

DAFTAR PUSTAKA

1. www.medrec.com/2015/01/assembling-rekam-medis.html?m=1 akses tanggal 2 november pukul 12.29 WIB
2. Tarwaka, Dkk. *Ergonomi Untuk Keselamatan Kerja dan Produktivitas Kerja*, Semarang. 2004
3. Departemen Kesehatan RI. *Perlengkapan kerja WISN / WISN TOOLKIT Indonesia.pdf* (www2.epos.de/uploads/medis/WISN_TOOLKIT_indonesia.pdf akses

tanggal 15 mei 2015 pukul 16.07 WIB)

4. Ervina, Anita. *Makalah Kualitas tenaga Kesehatan Indonesia, 2012* (<http://anitaervina.blogspot.com/2012/02/makalah-kuantitas-tenaga-kerja-indonesia.html>) akses tanggal 09 september 2014, pukul 12.38 WIB
5. Notoadmodjo, Soekidjo. *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Rnika Cipta, Jakarta, 2002.